

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara terencana dengan sadar dan dengan cara yang sistematis diberikan kepada anak didik oleh pendidik, dengan maksud menumbuh kembangkan perilaku yang diinginkan melalui kegiatan pengajaran. Kegiatan pengajaran tersebut diselenggarakan pada semua satuan dan jenjang pendidikan yang meliputi wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun. Agar Pembelajaran Bahasa Indonesia lebih efektif perlu perencanaan, pengorganisasian, pengolahan, dan penggunaan sumber. Guru yang baik dan guru yang profesional akan mengetahui kebutuhan dan kemampuan murid-muridnya, dalam menentukan tujuan untuk mengembangkan pembelajaran Bahasa Indonesia anak didiknya.

Dalam aktivitasnya, dipastikan setiap siswa akan aktif belajar sesuai dengan gayanya masing – masing. Dalam satu kelas akan terjadi aneka kreativitas siswa dalam belajar yang melibatkan proses komunikasi, aksi, dan diskusi yang hidup dalam kegaduhan yang menyenangkan. Inilah pembelajaran yang sebenarnya. Di dalamnya siswa mengembangkan kemampuan belajarnya sesuai dengan gaya belajarnya masing – masing, dan tugas guru di sini lebih pada pencipta kondisi yang membuat siswa belajar dengan penuh motivasi tinggi.

Dengan belajar, siswa dapat mewujudkan hakikat belajar sebenarnya sebagai kegiatan untuk menguasai atau memperoleh suatu informasi atau keterampilan yang melibatkan aktivitas mengingat-ingat dalam sistem

penyimpanan, memori dan organisasi kognitif melalui perhatian aktif sadar dan bertindak menurut peristiwa – peristiwa di luar dan di dalam organisme yang harus relative baik. Belajar merupakan suatu proses mengembangkan daya pikir, dan merupakan suatu informasi bagi siswa. Prosesnya terjadi melalui persepsi, penyimpanan informasi, dan pemanfaatan kembali informasi tersebut untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Belajar merupakan kegiatan aktif siswa dalam membangun makna atau pemahaman. Di samping itu juga harus melibatkan berbagai bentuk latihan, misalnya latihan yang ditopang dengan imbalan dan hukuman sehingga terjadi perubahan dalam perilaku siswa.

Dalam menulis cerita pendek, alur belajar siswa akan mengalami berbagai tahapan, yaitu pengondisian siswa dalam belajar dengan kegiatan penjelasan materi yang kreatif akan membuat siswa menguasai dan memperoleh konsep – konsep informasi dan keterampilan tentang menulis sebuah cerita. Namun kosa kata menjadi dasar yang penting bagi siswa untuk menulis cerita dalam menghubungkan kata demi kata.

Bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa nasional dan bahasa resmi di Indonesia. Dalam kedudukannya sebagai bahasa nasional, Bahasa Indonesia mempunyai tiga fungsi, yaitu : sebagai alat pemersatu suku bangsa di Indonesia, sebagai lambang kebanggaan dan identitas nasional, dan sebagai alat perhubungan antar budaya dan antar daerah. Dalam kedudukannya sebagai bahasa resmi dan kepentingan kenegaraan, alat perhubungan pada tingkat nasional. Bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar di lembaga- lembaga pendidikan di Indonesia, dan sebagai alat pengembangan kebudayaan, ilmu dan teknologi. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran pokok di SD, SLTP,

SLTA, bahkan sampai di perguruan tinggi. Belajar bahasa Indonesia adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Hakikat belajar bahasa Indonesia adalah belajar berkomunikasi. Kurikulum Berbasis Kompetensi (2001) juga menekankan bahwa belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi sehingga pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan agar siswa terampil berkomunikasi. Dengan kata lain, agar siswa mempunyai kompetensi bahasa atau *language competence* yang baik. Sehingga diharapkan siswa dapat berkomunikasi dengan orang lain dengan baik dan benar, baik secara lisan dan tertulis. Siswa diharapkan dapat menjadi penyimak dan pembicara yang baik, menjadi pembaca yang komprehensif serta penulis yang terampil dalam kehidupan sehari - hari.

Menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang membutuhkan kemampuan lebih salah satunya adalah penggunaan bahasa yang baik dalam menyusun kalimat-kalimat. Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan disebutkan adanya empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan atau menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan dapat membantu peserta didik mengenal dirinya, kebudayaan, dan budaya orang lain, untuk memberikan suatu gagasan, perasaan dan berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan Bahasa Indonesia, dengan menemukan dan menggunakan keterampilan yang terdapat dalam dirinya.

Keterampilan menulis merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari kegiatan belajar mengajar siswa di sekolah. Kegiatan menulis menjadikan siswa

aktif dalam kegiatan pembelajaran dan merangsang keterampilan siswa dalam merangkai kata. Akan tetapi dalam penerapannya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan untuk membiasakan dirinya belajar menulis. Penyebabnya adalah kesalahan dalam hal pengajaran yang bersifat kaku sehingga menimbulkan kesan bahwa menulis itu sulit.

Cerita pendek merupakan salah satu karya kreatif yang dimiliki seseorang yang mempunyai kemampuan dalam keterampilan menulis. Dunia anak adalah dunia bermain, perkembangan fisik, sosial, moral, intelektual anak didapatkan dan didayagunakan dalam permainan-permainan yang menyenangkan, yaitu permainan yang di dalamnya anak mendapatkan hiburan dan pengetahuan. Oleh karena itu, menulis cerita pendek bagi anak adalah mengungkapkan pengalaman – pengalaman yang menyenangkan dan menyedihkan yang pernah di alaminya melalui cerita.

Cerita pendek adalah rangkaian peristiwa yang dipadukan dengan peristiwa lain, sehingga menjalin kisah cerita. Dalam peristiwa itulah terdapat tokoh, latar, alur, bahasa dan pesan. Untuk mencapai tujuan tersebut, peran guru dalam pembelajaran keterampilan menulis sangatlah diperlukan. Maka dalam pembelajaran siswa perlu dihadapkan pada berbagai jenis teks tertulis. Inilah sebabnya mengapa penulis menggunakan model think pair and share dalam pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek siswa. Agar dapat mempertajam keterampilan penggunaan bahasa, siswa diberi peluang untuk menyusun dan merangkai kalimat dalam berbagai keperluan komunikasi baik lisan maupun tulisan, sehingga peserta didik juga mendapat pengetahuan dan

pengalaman yang baik untuk tugas menulis cerita pendek yang ditugaskan oleh guru.

Dalam menyuguhkan materi pelajaran Bahasa Indonesia beberapa guru masih menggunakan cara yang kurang tepat dan menarik. Maka dari itu, wajar jika murid akhirnya tidak mampu dan tidak menyukai pelajaran menulis(mengarang) terutama dalam menulis sebuah cerita pendek. Dalam pembelajaran keterampilan menulis cerita perlu juga media dalam pembelajaran, karena media pembelajaran memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk mencapai proses pembelajaran yang efektif.

Setiap proses pembelajaran ditandai dengan adanya beberapa unsur, antara lain: tujuan, bahan, model, media, dan unsur evaluasi. Unsur media tersebut merupakan unsur yang tidak dapat dilepaskan dari unsur lainnya yang berfungsi sebagai alat atau sarana untuk mengantarkan bahan pelajaran agar dapat dimengerti oleh siswa.

Cerita pendek merupakan salah satu karya kreatif. Oleh karena itu menulisnya pun harus dilakukan dengan kreativitas tinggi. Menulis cerita pendek (cerpen) berarti mengolah imajinasi dan pengalaman siswa lalu menuangkannya dalam bentuk tulisan. Pada awalnya peserta didik diberikan contoh cerita dalam bentuk tulisan dan peserta didik ditugaskan untuk menulis kembali cerita lalu menyimak setiap kata dan kalimat yang dibacanya.

Memang tidak mudah untuk mengajarkan hal tersebut kepada siswa dengan usia yang masih dini, tetapi jika sering dilatih maka peserta didik juga akan merasa terbiasa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap siswa kelas V SD Negeri 064016 Bilal Ujung. Kecamatan Medan Timur. Yang berjumlah 32

orang siswa terdapat 28 orang siswa yang kurang menguasai cara menulis cerita, sedangkan 4 orang siswa sudah terampil dalam menulis cerita yang dialaminya. Untuk memacu keterampilan siswa dalam belajar menulis dengan memberikan pengajaran dan model yang dapat membuat siswa tertarik untuk belajar pokok bahasan yang sedang di ajarkan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran cara mengajar guru juga mempengaruhi situasi belajar siswa di kelas. Cara mengajar yang bersifat konvensional masih mendominasi dan melekat pada diri guru yang diterapkan kepada siswa padahal tidak semua materi pelajaran dapat diajarkan dengan cara yang sama.

Dalam keterampilan menulis, siswa harus mampu berpikir kreatif dalam menuliskan cerita sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia yang sesuai dengan Ejaan yang disempurnakan (EYD). Kemudian peserta didik ditugaskan untuk menuliskan cerita pengalamannya ketika sedang berlibur dengan keluarganya dan tentang persahabatannya. Tentu saja dari kisah hidupnya bisa menyangkut kisah pengalamannya. Selain menggunakan kisah pribadi dapat juga memanfaatkan dari hasil pengamatan mengenai hal – hal yang terjadi disekitar.

Disinilah guru dituntut lebih kreatif. Sehubungan dengan hal tersebut maka perlu diadakan perbaikan pembelajaran agar siswa bisa terampil dalam menulis cerita pendek melalui model *Think Pair And Share*. Seperti namanya “*Thinking*”, pembelajaran ini diawali dengan guru yang menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai. Kemudian peserta didik diminta untuk berfikir tentang materi yang akan disampaikan guru. Selanjutnya “*Pairing*” pada tahap ini peserta didik diminta berpasangan dengan teman sebelahnya dan mengutarakan hasil pemikiran masing – masing.

Diharapkan diskusi ini dapat memperdalam makna dari jawaban yang telah dipikirkannya melalui pasangannya tahap ini dikenal dengan “*Sharing*”, namun berawal dari kegiatan tersebut guru mengarahkan pokok permasalahan dan menambahkan materi yang belum diungkapkan para peserta didik dan memberikan kesimpulan dan siswa juga menuliskannya. Kemampuan menulis dengan baik sangat diperlukan oleh peserta didik. Karena berguna untuk peserta didik dikemudian hari ketika dia melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih tinggi lagi. Berdasarkan masalah tersebut, maka peneliti mencoba melakukan penelitian dengan judul : “*Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Melalui Model Think Pair And Share Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Di kelas V SD Negeri 064016 Bilal Ujung, kecamatan medan timur T.A 2014/2015*”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya minat menulis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi menulis cerita pendek.
2. Model yang digunakan guru kurang menarik perhatian siswa dalam belajar khususnya dalam menulis cerita pendek
3. Siswa masih banyak yang pasif saat pembelajaran dan kurang memperhatikan guru sewaktu menerangkan pelajaran.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi yang ada, maka penulis perlu melakukan batasan masalah. Maka yang menjadi batasan masalah adalah

“Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Melalui Model *Think Pair And Share* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SD Negeri 064016 Bilal Ujung. Kecamatan Medan Timur T.A 2014/2015”.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penggunaan model *Think Pair And Share* dapat Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Pendek siswa di kelas V SD Negeri 064016 Bilal Ujung. Kec. Medan Timur T.A 2014/2015?”

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka secara umum tujuan dari penelitian ini adalah Untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek melalui model *Think Pair And Share* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 064016 Bilal Ujung T.A 2014 / 2015.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat anatara lain adalah :

a) Bagi siswa

Siswa dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan tulisan yang baik.

b) Bagi guru

Guru menjadi lebih kreatif didalam kelas saat proses pembelajaran agar tidak membosankan siswa.

c) Bagi sekolah

Sebagai masukan bagi sekolah untuk kemajuan dan perkembangan pendidikan di sekolah dengan menggunakan model think pair and share dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis cerita pendek.

d) Bagi peneliti

Menjadi bahan masukan bagi peneliti, dan menambah wawasan peneliti bisa menerapkan model think pair and and share kepada siswanya setelah menjadi guru nanti.